

Analisis Perbandingan Migrasi Listrik Pascabayar Menjadi Prabayar Terhadap Pendapatan pada PT. PLN (Persero) ULP Binjai Timur

Imelda Sitompul^{1*}, Laylan Syafina², Kusmilawaty³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

¹imeldasitompul00@gmail.com, ²laylansyafina@uinsu.ac.id · ³kusmilawaty@uinsu.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to analyze the comparison of PT PLN (Persero)'s income using postpaid electricity services and after migrating to prepaid in the East Binjai region. This study uses descriptive qualitative research using numbers and descriptive analysis based on income data for 2021 to 2022. The results show that postpaid electricity income is greater than prepaid electricity income. A comparison of postpaid and prepaid electricity revenue in 2021 to 2022 will get a difference of 81%: 19%. This difference indicates that consumers of PT PLN (Persero) ULP Binjai Timur still use postpaid services a lot, this is because most consumers are from households who are still not educated regarding the use of prepaid kwh. These results make PT PLN (Persero) ULP Binjai Timur more active in promoting prepaid services so that consumers in the East Binjai region migrate to prepaid and increase income without receivables from consumers.

Keywords: Revenue, Migration, Postpaid, Prepaid

PENDAHULUAN

Listrik merupakan kebutuhan dasar setiap orang untuk melangsungkan kegiatannya sehari-hari. Karena hal inilah listrik adalah inti dari kegiatan semua orang baik secara individu, kelompok, perusahaan maupun kegiatan apapun yang membutuhkan listrik untuk menjalankan operasionalnya. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 28 tahun 2016 tentang Tarif Tenaga Listrik yang disediakan PLN. (Fitri, 2020).

PLN sendiri merupakan perusahaan milik Negara yang memberikan pelayanan pada bidang tenaga listrik yang menjadi inti dari kebutuhan tenaga listrik pada masyarakat Indonesia. Sistem pembayaran pemakaian tenaga listrik yang disediakan oleh PT PLN (Persero) saat ini menggunakan sistem prabayar dan pascabayar. Pelanggan PLN mendapatkan layanan dari perusahaan berupa listrik pascabayar yang merupakan sistem penjualan listrik kepada konsumen dengan memakai terlebih dahulu listriknya dan membayar setelah terbit tagihan sesuai dengan yang telah dipakai oleh konsumen. Sistem layanan listrik prabayar adalah salah satu konsep yang memberikan layanan kepada konsumen untuk membeli terlebih dahulu

menggunakan *voucher* yang sudah ada di toko PLN terdekat. Sistem pembayaran ini dilakukan agar tidak terjadinya tagihan yang menunggak yang akan merugikan penjualan listrik dan membuat meningkatnya pendapatan listrik.(Indrawati et al., 2021).

Sistem prabayar ini mulai dilakukan sejak Oktober tahun 2010. Sistem ini memanfaatkan konsumen untuk membeli listrik menggunakan *voucher* terlebih dahulu yang nominalnya mulai dari Rp. 20.000,- sampai dengan Rp. 1.000.000,-. Sistem ini digunakan untuk membuat pendapatan perusahaan menjadi lebih stabil dan tidak terganggu dengan tunggakan tagihan dari konsumen yang menggunakan listrik pascabayar. (Rianto et al., 2018).

PT. PLN (Persero) ULP Binjai Timur merupakan salah satu cabang perusahaan PLN yang masih melayani pembayaran prabayar dan pascabayar. Perbedaan pemakaian layanan pembayaran ini dilakukan konsumen karena adanya pendapat negatif dan positifnya. Dampak positifnya konsumen yang menggunakan pascabayar lebih bisa menikmati listrik tanpa harus membayar dahulu akan tetapi jika melakukan tunggakan pembayaran akan dikenai sanksi berupa pencabutan meteran listrik tanpa adanya pemberitahuan. Akan tetapi layanan listrik prabayar akan membuat konsumen lebih nyaman karena telah memberikan bayaran terlebih dahulu untuk menggunakan listrik dan membuat pihak perusahaan lebih mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Namun berdasarkan hasil pengolahan data dari PT. PLN (Persero) ULP Binjai Timur masyarakat konsumen listrik di Binjai Timur masih banyak yang menggunakan listrik dengan pascabayar sehingga jika dilihat dari data tahun 2021 hingga 2022 masih mendapatkan pendapatan yang lebih banyak dari pada yang menggunakan prabayar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Peningkatan terhadap ekuitas kotor seorang pemilik sebuah bisnis dengan tujuan untuk menerima keuntungan disebut dengan pendapatan. Secara umum pendapatan dapat berupa sebuah barang, jasa, penyewaan, dan peminjaman yang jika diberikan akan menghasilkan keuntungan. Pendapatan juga didapatkan dari berbagai sumber seperti asset dan sumber lainnya yang berdasarkan pada bisnis. (Palisungan, 2022).

Pengaruh hidup sebuah perusahaan disebabkan oleh pendapatan sebuah perusahaan itu, semakin besar pendapatnya maka semakin besar pula sebuah perusahaan bisa memberikan biaya keseluruhan karena pendapatan perusahaan akan menentukan kehidupan sebuah perusahaan baik itu sumber

daya manusia maupun sumber daya yang lainnya. Menurut PSAK No. 23 menyatakan bahwasannya pendapatan diartikan sebagai arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode yang jika arus kas masuk mengalami kenaikan maka itu tidak termasuk dalam kontribusi penanaman modal. (Hariatin, 2021).

Menurut (Putri Kemala Dewi Lubis, 2018) pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima perusahaan untuk dirinya sendiri. Agar tidak keliru dalam proses pengambilan keputusan dilakukan pencatatan sebagaimana telah disebutkan didalam Al-Quran Al-Baqarah ayat 282 yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya”.

Maka dapat dikatakan bahwa pendapatan berupa penghasilan dari sebuah penjualan barang, property, jasa yang menghasilkan keuntungan untuk biaya sebuah perusahaan. Sebuah pendapatan biasanya diukur dengan nilai wajar yang imbalannya dapat diterima oleh penjualan dan atas persetujuan pembeli untuk mendapatkan harga yang sesuai. Pendapatan juga haruslah dicatat untuk melihat seberapa besar transaksi yang digunakan dari sebuah kas perusahaan dan hasil yang diperoleh oleh sebuah perusahaan.

Listrik Pascabayar

Listrik pascabayar merupakan layanan pembayaran listrik yang memberikan kesempatan kepada konsumen untuk menggunakan listrik terlebih dahulu sebelum membayarnya dalam waktu 1 bulan. Listrik yang digunakan akan diukur menggunakan alat ukur yang dipasang ditiap rumah konsumen. Tagihan pembayaran ini dilakukan setiap akhir bulan dan jika tidak dibayarkan akan menjadi piutang dalam pembayaran listrik. (Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, 2020).

Penggunaan jasa listrik menggunakan perhitungan kWh meter yang digunakan untuk mengukur daya yang digunakan dalam satuan jam. kWh Meter Pascabayar yang sering digunakan oleh PLN adalah kWh meter Analog. kWh meter analog bekerja dengan memanfaatkan medan magnet yang memutar piringan aluminium, kecepatan putaran dipengaruhi oleh besar kecilnya arus listrik. Pada piringan aluminium yang dipasangkan di kWh meter Analog terdapat poros yang mana poros tersebut akan menggerakkan counter digit sebagai tampilan jumlah kWh-nya. Selain itu,

pada piringan aluminium kWh meter analog terdapat lubang atau garis penanda yang digunakan sebagai indikator putaran piringan aluminium. Untuk 1 kWh biasanya setara dengan 900 putaran (ada juga 450 putaran tiap kWh). (Gunawan et al., 2018).

Listrik Prabayar

Listrik prabayar merupakan program layanan yang dikeluarkan oleh PT. PLN (Persero) yang mulai disosialisasikan sejak tahun 2008 namun baru resmi diluncurkan pada tahun 2009 dan digunakan pada Oktober 2010. Pada system prabayar pelanggan mengeluarkan uang/biaya terlebih dahulu untuk membeli energi listrik yang akan dikonsumsi. Besar energi listrik yang telah dibeli oleh pelanggan dimasukkan kedalam meteran prabayar (MPB) yang terpasang dilokasi pelanggan melalui sistem token pulsa. Cara melakukan pembelian ulang listrik/strom dalam listrik prabayar sama halnya dengan pembelian pulsa telpon seluler, yakni konsumen terlebih dahulu membeli voucher pulsa/token listrik isi ulang yang berisi 20 digit kode dengan nominal mulai Rp20.000,- hingga Rp. 100.000,-. (Dinata, 2019).

Salah satu alasan PT. PLN (Persero) mengganti program listrik pascabayar menjadi listrik prabayar karena program listrik prabayar merupakan program yang mempermudah pelanggan dalam pengontrolan listrik dan dapat mematok anggaran biaya listrik bulanan. Selain itu, pelanggan juga terlepas dari masalah kesalahan mencatat penggunaan listrik serta terbebas dari sanksi pemutusan terhambat pembayaran listrik. Secara otomatis pelayanan ini juga mengatasi keluhan pelanggan tentang pembacaan meter oleh petugas PLN yang tidak akurat. Pelanggan juga tidak perlu khawatir nanti listrik mendadak saat strom yang tertera dimeter sudah habis. Tarif listrik prabayar setelah dihitung justru lebih mahal dari pada listrik pascabayar dan lebih membebani masyarakat kecil. Akhir-akhir ini PLN gencar menghimbau pelanggan agar beralih (migrasi) kepenggunaan listrik pintar. (Putri Jaya et al., 2019).

kWh meter prabayar yang dipasangkan PT. PLN (Persero) pada rumah pelanggan menggunakan kWh Meter digital. Prinsip kerja kWh meter digital secara umum yaitu mengkonversi sinyal analog tegangan dan arus yang terukur menjadi sinyal digital atau diskrit dengan mengambil nilai-nilai sampel (menyampling) dari sinyal analog tegangan dan arus secara periodik setiap periode sampling, sehingga konsumsi energi listrik dapat diketahui dari perhitungan proses perkalian arus dan tegangan setiap selang waktu (*sampling time*) tertentu. Berbeda dari kWh meter analog, pada sistem kWh

meter digital prabayar, sistem pembayaran tidak lagi dilakukan berdasarkan pengukuran jumlah daya yang telah digunakan oleh pengguna dalam jangka waktu tertentu, melainkan berdasarkan token pulsa pada kWh meter tersebut. Dengan sistem ini, pelanggan diuntungkan karena dapat meminimalisir kesalahan dalam pencatatan ketika kita akan membayar listrik. (Gunawan et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. PLN (Persero) ULP Binjai Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data primer, dengan cara mengumpulkan data menggunakan angka dan dideskripsikan.(Sugiyono, 2018). Pada pengumpulan datanya menggunakan pengamatan langsung dan data dokumen pendapatan PT. PLN (Persero) ULP Binjai Timur tahun 2021/2022 serta studi pustaka yang mendukung pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif yang akan menghitung hasil pendapatan dan membandingkan persentase pendapatan secara keseluruhan dan selisih antara pendapatan pascabayar dan prabayar, kemudian akan dianalisis secara kualitatif yang dihubungkan dengan hasil wawancara maupun studi pustaka yang mendukung penelitian ini dan dianalisis secara untuk melihat perbandingannya. Langkah – langkah penelitian ini akan dilakukan sebagai berikut: (1) Meminta izin penelitian di PT. PLN (Persero) ULP Binjai Timur, (2) Wawancara, (3) Pengumpulan Data, (4) Pengelolahan Data, (5) Penyusunan Laporan, dan (6) Penulisan Laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Listrik Pascabayar

Pendapatan listrik pascabayar di lingkungan PT PLN (Persero) ULP Binjai Timur pada tahun 2021 hingga 2022 masih dalam pendapatan yang lebih tinggi dari pembayaran secara prabayar hal ini dikarenakan masyarakat Binjai Timur masih beberapa konsumen yang bermigrasi ke pembayaran prabayar. Migrasi pembayaran dari pascabayar ke prabayar masih banyak belum dilakukan oleh konsumen karena harus mengalami proses secara online namun sebagian masyarakat atau pelanggan masih belum teredukasi terkait pemakaian kWh prabayar sehingga membuat konsumen juga harus mengajukan surat izin migrasi atau surat izin pemasangan dan harus melakukan registrasi baru. Hal ini sesuai pernyataan Kevin Tri Yudai salah satu pegawai dari PT. PLN (Persero) ULP Binjai Timur yang menyatakan bahwa *“Pelanggan masih belum teredukasi terkait pemakaian kWh prabaya*

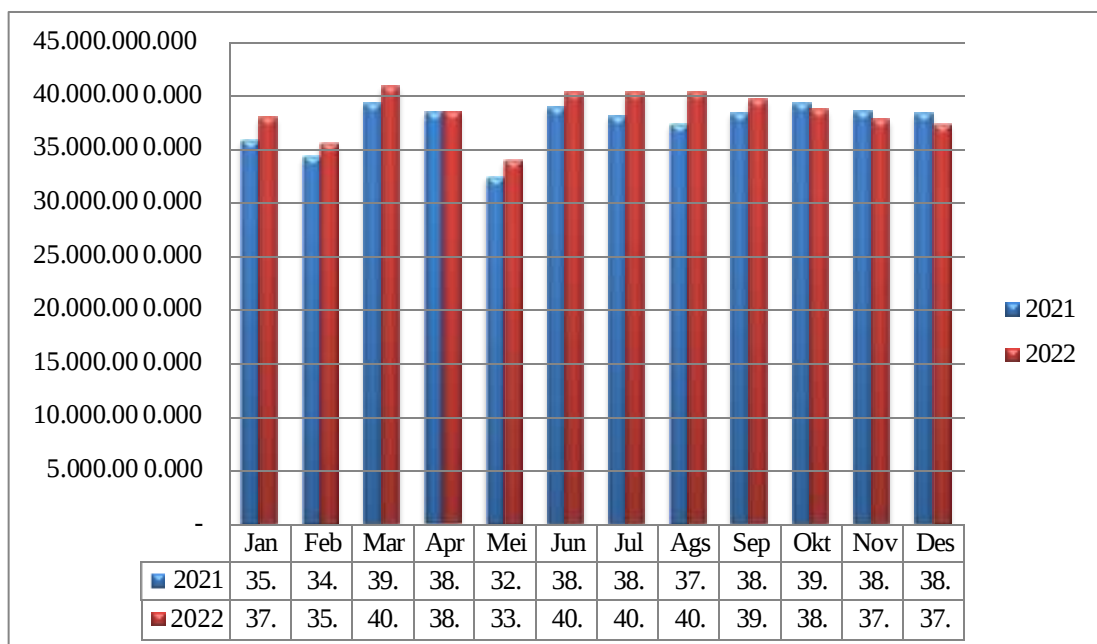
dikarenakan banyaknya persyaratan untuk bermigrasi ke prabayar”. Maka dari hasil pengamatan dan data penghasilan pembayaran di PT PLN (Persero) ULP Binjai Timur masih banyak menggunakan pascabayar. Hasil ini dapat dilihat dari tabel pendapatan pembayaran listrik secara pascabayar tahun 2021/2022 berikut:

Tabel 1 Pendapatan Listrik Pascabayar PT PLN ULP Binjai Timur Tahun 2021/2022

Bulan	Pendapatan Listrik Pascabayar (Rp)	
	2021	2022
Jan	Rp. 35.755.272.872	Rp 37.867.156.458
Feb	Rp 34.288.691.740	Rp 35.446.028.136
Mar	Rp 39.194.299.217	Rp 40.793.937.480
Apr	Rp 38.347.828.559	Rp 38.412.587.241
Mei	Rp 32.324.319.705	Rp 33.870.884.930
Jun	Rp 38.893.400.328	Rp 40.293.931.380
Jul	Rp 38.063.110.071	Rp 40.202.061.199
Agus	Rp 37.303.462.310	Rp 40.274.291.090
Sep	Rp 38.312.400.273	Rp 39.579.995.327
Okt	Rp 39.174.015.454	Rp 38.632.260.201
Nov	Rp 38.431.518.755	Rp 37.691.234.848
Des	Rp 38.248.596.397	Rp 37.208.794.846
Jumlah	Rp 448.336915.681	Rp 460.273.163.136
Rata-rata	Rp 37.361.409.640	Rp 38.356.096. 928

Sumber: PT. PLN (Persero) ULP Binjai Timur

Tabel 1 menjelaskan bahwa dari tahun 2021 hingga tahun 2022 rata rata pendapatan pembelian listrik menggunakan pembayaran pascabayar di wilayah Binjai Timur mendapatkan penghasilan sebanyak Rp. 37.361.409.640 dan Rp. 38.356.096.928 hal ini menyatakan bahwa pemakaian listrik secara pascabayar di wilayah ini meningkat sebanyak Rp. 994.687.288 yang berarti naik 2,66% dari pendapatan tahun sebelumnya. Pendapatan terbanyak pemakaian listrik pascabayar pada tahun 2021 terjadi pada bulan Maret yaitu sebanyak Rp. 39.194.299.217 dan pada tahun berikutnya terjadi pada bulan Maret juga sebanyak Rp 40,793,937,480. Jika melihat tabel pendapatan terendah terjadi pada bulan yang sama yaitu bulan Mei di tahun 2021 dan 2022 yaitu mendapatkan pembayaran sebanyak Rp 32.324.319.705 dan Rp 33.870.884.930. Pendapatan ini dapat dilihat lebih jelas dari gambar berikut:



Gambar 1. Pendapatan Listrik Pascabayar PT PLN (Persero) ULP Binjai Timur 2021/2022

Sumber: Data Peneliti 2023

Beracuan pada data ini maka dapat dikatakan bahwa jasa layanan pemakaian listrik di PT PLN (Persero) ULP Binjai timur mengalami kenaikan pemakaian secara pascabayar. Hal ini menunjukkan bahwa masih tingginya pemakaian listrik dengan layanan pascabayar yang dikarenakan sebagian konsumen enggan mengganti listrik secara prabayar dikarenakan menurut mereka tarifnya lebih mahal dan harus membeli terlebih dahulu *voucher* listrik dan merasa terganggu dengan bunyi bel notifikasi jika listrik ingin padam.

Pendapatan Listrik Prabayar

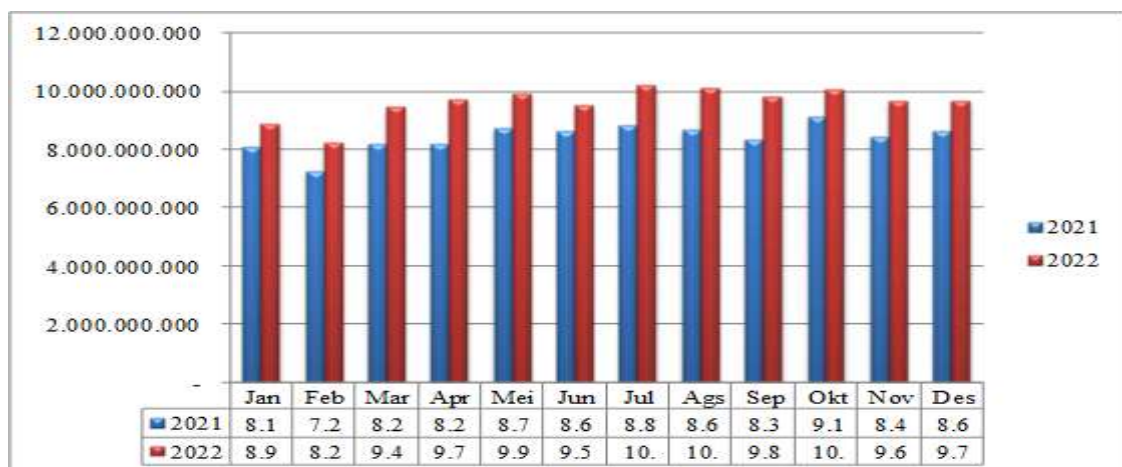
Pemakaian listrik menggunakan layanan prabayar di wilayah Binjai Timur sudah mengalami perubahan. Pendapatan sejak dimulai layanan pada Oktober 2010 konsumen listrik di Binjai Timur sudah ada beberapa konsumen yang menggunakan listrik prabayar dalam pemakaian listriknya. Konsumen yang menggunakan listrik prabayar ini kebanyakan dari kalangan kos-kosan maupun rumah dengan hunian baru yang memang harus menggunakan layanan listrik prabayar. Beracuan pada migrasi layanan ke sistem prabayar berikut ini adalah hasil pendapatan layanan prabayar tahun 2021 hingga 2022 di ULP Binjai Timur:

Tabel 2 Pendapatan Listrik Prabayar PT PLN (Persero) ULP Binjai Timur Tahun 2021/2022

Bulan	Pendapatan Listrik Prabayar (Rp)	
	2021	2022
Jan	Rp. 8.118,603,884	Rp. 8.913.368.270
Feb	Rp. 7.260,480,453	Rp. 8.261.152.958
Mar	Rp. 8.216,842,527	Rp. 9.475.021.244
Apr	Rp. 8.206,443,666	Rp. 9.747.300.186
Mei	Rp. 8.745,003,448	Rp. 9.924.688.251
Jun	Rp. 8.617,982,722	Rp. 9.519.517.225
Jul	Rp. 8.855,242,474	Rp. 10.222.050.825
Agus	Rp. 8.672,670,868	Rp. 10.116.100.089
Sep	Rp. 8.368,487,628	Rp. 9.844.963.689
Okt	Rp. 9.138,840,396	Rp. 10.069.642.554
Nov	Rp. 8.448,386,170	Rp. 9.661.477.005
Des	Rp. 8.644,969,415	Rp. 9.705.483.579
Jumlah	Rp. 101.293.953.651	Rp. 115.460.765.875
Rata-rata	Rp. 8.441.162.804	Rp. 9.621.730.490

Sumber: PT. PLN (Persero) ULP Binjai Timur

Tabel 2 mendeskripsikan bahwa dari tahun 2021 hingga tahun 2022 rata rata pendapatan pembelian listrik menggunakan pembayaran prabayar di wilayah Binjai Timur mendapatkan penghasilan sebanyak Rp. 8.441.162.804 dan Rp. 9.621.730.490. Hal ini menyatakan bahwa pemakaian listrik secara prabayar di wilayah ini meningkat sebanyak Rp. 1.180.567.685 yang berarti naik 13,99% dari pendapatan tahun sebelumnya. Pendapatan terbanyak pemakaian listrik prabayar pada tahun 2021 terjadi pada bulan Oktober yaitu sebanyak Rp. 9.138.840.396 dan pada tahun berikutnya terjadi pada bulan Juli sebanyak Rp 10.222.050.825. Jika melihat tabel pendapatan terendah terjadi pada bulan yang sama yaitu bulan Februari di tahun 2021 dan 2022 dengan jumlah pendapatan Rp. 7.260.480.453 dan Rp 8.261.152.958. Hasil ini dapat dilihat secara jelas perbandingan pendapatan pertahunnya sebagai berikut:



Gambar 2 Grafik Pendapatan Pemakaian Listrik Prabayar PT PLN ULP Binjai Timur Tahun 2021/2022

Sumber: Data Peneliti 2023

Beracuan pada data ini maka dapat dikatakan bahwa jasa layanan pemakaian listrik di PT PLN (Persero) ULP Binjai timur mengalami kenaikan pemakaian secara prabayar dengan peningkatan 13.99%. Jika dibandingkan dengan kenaikan di layanan pascabayar ini menunjukkan bahwa kenaikan layanan prabayar jauh lebih banyak dibanding dengan pascabayar yang hanya 2.6%. Peralihan layanan ini dirasa oleh para konsumen karena mereka hanya akan memakai listrik sesuai dengan yang dipakai tanpa harus takut kelebihan perhitungan dari jumlah listrik yang tidak dipakai jika memakai layanan pascabayar dan konsumen juga merasa layanan prabayar ini tidak akan ada kecurangan dalam perhitungan karena dipakai sesuai dengan jumlah *voucher* yang dibeli dan tidak akan takut diputus secara sepihak karena ada alarm kehabisan daya listrik pada layanan prabayar.

Perbandingan Pendapatan Migrasi Listrik Pascabayar dan Prabayar

Perpindahan layanan pemakaian listrik dari pascabayar ke prabayar cukup mudah untuk dilakukan. Untuk pergantian ke prabayar, pelanggan harus mengisi stroom perdana minimal Rp 5.000. Stroom atau token tersebut dapat dibeli di ATM BCA, Bank Mandiri, Bank NISP, Bank BNI, Bank Bukopin, serta BRI. Uang Jaminan Langgan (UJL) akan diperhitungkan sesuai tagihan terakhir (pada saat kWh meter dibongkar atau dicabut). Apabila nilai UJL lebih besar ataupun lebih kecil dari tagihan terakhir, maka akan diperhitungkan dalam bentuk kWh.

Setelah melakukan ulasan pada pendapatan pemakaian listrik secara pascabayar dan prabayar pada tahun 2021 dan 2022 peneliti akan mengulas kembali perbandingan pendapatan pada layanan yang digunakan pada

kosumen ketika menggunakan listrik. Perbandingan ini dilakukan sesuai hasil wawancara dan dokumen yang didapatkan oleh peneliti melalui pencatatan pendapatan PT PLN ULP Binjai Timur pada layanan pascabayar dan prabayar selama tahun 2021 dan 2022 sebagai berikut:

Tabel 3 Pendapatan Layanan Penggunaan Listrik Tahun 2021/2022 PT PLN ULP Binjai Timur

Tahun	Pendapatan Pascabayar (Rp)	Pendapatan Prabayar (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Pascabayar (%)	Prabayar (%)
2021	448.336.915.681	101.293.869.332	549.630.869.332	82	18
2022	460.273.163.136	115.460.765.875	575.733.929.011	80	20

Sumber: Data Diolah

Adapun rumus untuk menghitung persentase pendapatan listrik pascabayar sebagai berikut

$$\text{Persentase Pendapatan Pascabayar} = \frac{\text{Pendapatan Pascabayar}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100$$

a. Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Persentase pendapatan pascabayar} &= \frac{\text{Rp.448.336.915.681}}{\text{Rp.549.630.869.332}} \times 100 \\ &= 82\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2021 persentase pascabayar diperoleh sebesar 82% dari hasil pendapatan penjualan Rp. 448.336.915.681.

b. Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Persentase pendapatan pascabayar} &= \frac{\text{Rp.460.273.163.136}}{\text{Rp.575.733.929.011}} \times 100 \\ &= 18\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2022 persentase pendapatan pascabayar diperoleh sebesar 18% dari hasil pendapatan penjualan listrik pascabayar Rp. 460.273.163.136 dengan total pendapatan yang diperoleh dari pendapatan penjualan listrik pascabayar dan listrik prabayar tahun 2022 sebesar Rp. 575.733.929.011.

Adapun rumus untuk menghitung persentase pendapatan listrik prabayar sebagai berikut:

$$\text{Persentase Pendapatan Pascabayar} = \frac{\text{Pendapatan Prabayar}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100$$

a. 2021

$$\begin{aligned} \text{Persentase pendapatan prabayar} &= \frac{\text{Rp.101.293.869.332}}{\text{Rp.549.630.869.332}} \times 100 \end{aligned}$$

$$= 80\%$$

Pada tahun 2021 persentase pendapatan prabayar diperoleh sebesar 80% dari hasil pendapatan penjualan listrik prabayar Rp. 101.293.869.332 dengan total pendapatan yang diperoleh dari pendapatan penjualan listrik pascabayar dan listrik prabayar tahun 2021 sebesar Rp. 549.630.869.332

b. 2022

$$\text{Persentase pendapatan prabayar} = \frac{\text{Rp.115.460.765.875}}{\text{Rp.575.733.929.011}} \times 100$$

$$= 20\%$$

Pada tahun 2022 persentase pendapatan prabayar diperoleh sebesar 20% dari hasil pendapatan penjualan listrik prabayar Rp. 115.460.765.875 dengan total pendapatan yang diperoleh dari pendapatan penjualan listrik pascabayar dan listrik prabayar tahun 2021 sebesar Rp. 575.733.929.011

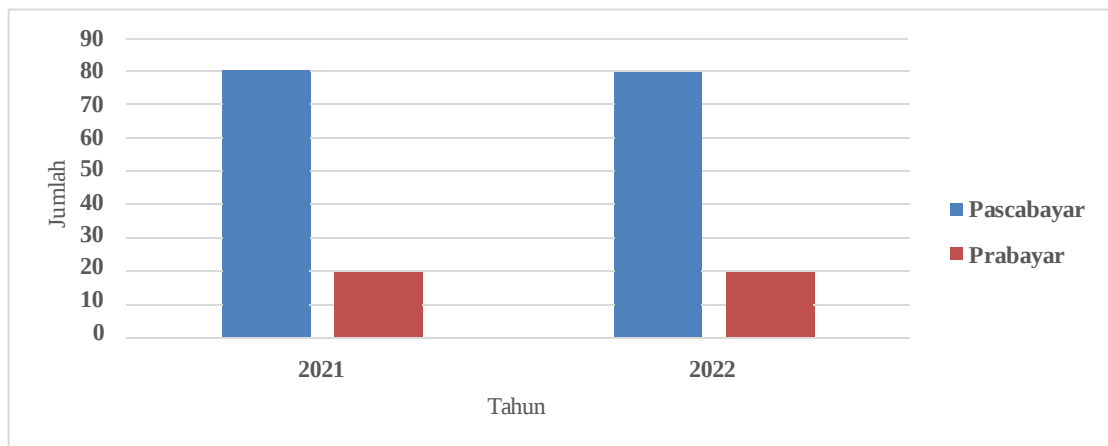
Pada tahun 2021 hingga tahun 2022 mendapati selisih Rp. 26,103,059,679 yang menyatakan bahwa mengalami kenaikan 4,7% dari tahun sebelumnya. Tahun 2021 selisih kontribusi layanan prabayar dan pascabayar mendapati selisih kontribusi sebanyak Rp. 347,042,962,030 yang berarti berbeda 63%. Hasil ini didapatkan dari total pendapatan pascabayar dan prabayar yang didapati pada tahun 2021 dan 2022.

Tabel 4. Rekapitulasi Perbandingan Pendapatan Pascabayar dan Prabayar pada PT. PLN (Persero) ULP Binjai Timur

Tahun	Pendapatan Pascabayar (Rp)	Persentase (%)	Tahun	Pendapatan Prabayar (Rp)	Persentase
2021	448.336.915.681	82	2021	101.293.869.332	18
2022	460.273.163.136	80	2022	115.460.765.875	20
Total	908.610.078.817	162/2 =81		216.754.635.207	38/2 =19

Sumber: Data Diolah

Setelah data total pendapatan antara listrik pascabayar dan listrik prabayar yang telah di olah peneliti maka akan dibuatkan grafik untuk kontribusi presentase yang berhasil di dapat selama 2 (dua) tahun terakhir. Adapun grafik presentase perbandingan sebagai berikut



Gambar 3. Persentase Perbandingan Listrik Pascabayar dan Prabayar Tahun 2021-2022 Pada PT. PLN ULP Binjai Timur

Berdasarkan pada grafik di atas mendeskripsikan bahwa total pendapatan dari layanan pascabayar pada tahun 2021 berkontribusi sebanyak 82% dan prabayar berkontribusi sebanyak 18%. Keadaan ini menyatakan bahwa selisih dari perbandingan pendapatan pada tahun 2021 melalui layanan pascabayar dan prabayar mendapati 64% yang menyatakan bahwa konsumen listrik di wilayah Binjai Timur lebih banyak menggunakan layanan pascabayar dari pada prabayar. Hal ini dikarenakan konsumen pada layanan pascabayar sudah nyaman untuk memakai listrik terlebih dahulu dari pada harus membayar terlebih dahulu dan kebanyakan yang memakai layanan pascabayar adalah rumah tangga yang sudah lama menetap di wilayah tersebut karena kelistrikan di wilayah Kota Binjai di dominasi oleh rumah tangga.

Pada tahun 2022 pendapatan listrik pascabayar memperoleh hasil pendapatan sebanyak 80% yang mana layanan pascabayar mengalami penurunan pendapatan sebanyak 2% hal ini dikarenakan para konsumen bermigrasi kelayanan prabayar. Layanan prabayar sendiri berkontribusi sebanyak 20% pada tahun 2022 yang mengalami peningkatan 2% dari tahun sebelumnya. Selisih pendapatan ini sebanyak Rp. 344,812,397,261. Keadaan ini menyatakan bahwa selisih dari perbandingan pendapatan pada tahun 2022 melalui layanan pascabayar dan prabayar turun menjadi 60% yang menyatakan bahwa konsumen listrik di wilayah Binjai Timur masih banyak yang menggunakan pascabayar akan tetapi mengalami migrasi sebanyak 2% kelayanan prabayar

Berdasarkan hasil ini maka dinyatakan kelistrikan di PT PLN (Persero) ULP Binjai Timur nilai pendapatan pemakaian jasa listrik masih banyak kontribusi pada layanan pascabayar. Keadaan ini juga dapat terlihat dari besarnya selisih pendapatan layanan. Hasil penelitian ini membuat bahwa kontribusi terbesar pada pendapatan PT PLN di wilayah Binjai Timur dipegang pada layanan pascabayar. Keadaan ini harus menjadi target bagi PT

PLN ULP Binjai Timur untuk lebih memaksimalkan pemakaian layanan baru yaitu Prabayar untuk digunakan oleh konsumen di wilayah tersebut dan mengurangi kerugian pendapatan karena piutang dari layanan pascabayar

SIMPULAN

Berlandaskan pada hasil penelitian mengenai perbandingan migrasi layanan pascabayar ke layanan Prabayar di PT. PLN (Persero) ULP Binjai Timur. Adapun kesimpulan yang dapat menjadi inti dari penelitian ini yaitu berdasarkan rekapitulasi pendapatan penjualan jasa listrik PT. PLN (Persero) ULP Binjai timur masih didominasi oleh layanan pascabayar dengan perbandingan 81%: 19% Prabayar. Keadaan ini menunjukkan bahwa konsumen listrik di wilayah Binjai Timur mayoritasnya menggunakan layanan pascabayar dan masih sedikit yang menggunakan Prabayar dan jika dilihat dari kenaikan pengguna Prabayar hanya naik sebanyak 2%. sedangkan dilihat Keadaan ini membuat kerja PT PLN (Persero) ULP Binjai Timur harus lebih bisa menarik minat konsumen untuk bermigrasi ke layanan Prabayar untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan mengurangi tunggakan pembayaran. Penelitian ini memberi saran kepada perusahaan sebaiknya perusahaan mampu untuk menarik minat konsumen untuk bermigrasi listrik ke pascabayar untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan mengurangi tunggakan pembayaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinata, A. P. I. (2019). *Analisis Perbandingan Konsumsi Listrik Prabayar Dengan Pascabayar Di Singopuran Kelurahan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. 6.
- Fitri, M. N. (2020). Perbandingan Pendapatan Jas Listrik Pascabayar dan Prabayar Pada PT PLN (Persero) Rayon Rungkut. *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret 201*, 2(1), 41–49.
- Gunawan, D., Erwanto, D., & Shalahuddin, Y. (2018). Studi Komparasi Kwh Meter Pascabayar Dengan Kwh Meter Prabayar Tentang Akurasi Pengukuran Terhadap Tarif Listrik Yang Bervariasi. *Setrum : Sistem Kendali-Tenaga-Elektronika-Telekomunikasi-Komputer*, 7(1), 158. <https://doi.org/10.36055/setrum.v7i1.3408>
- Hariatin, N. A. (2021). *Penjualan Energi Listrik Pascabayar Dan Prabayar Pada Pt Pln Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (Up3) Surabaya Barat*. 2(1), 542–557.
- Indrawati, N. M. S., Warongan, J. D. ., & Latjandu, L. D. (2021). *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan Terhadap Pengakuan Pendapatan Atas Penjualan Kwh Meter Listrik Pada PT . Perusahaan Listrik Negara (Persero) Unit*

- Layanan Pelanggan Manado Selatan*. 9(72), 560–569.
- Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. (2020). *Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 28 Tahun 2020 Tentang Tarif Tenaga Listrik Yang di sediakan PT PLN (PERSERO)* (pp. 1–24).
- Palisungan, I. R. (2022). *Analisis Perbandingan Pendapatan Listrik Pascabayar Dan Listrik Prabayar Pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa* (Vol. 2, Issue 8.5.2017). Universitas Bosowa Makasar.
- Putri Jaya, N. K. H. O., Suwena, K. R., & Meitriana, M. A. (2019). Studi Komparatif Kepuasan Pelanggan Antara Listrik Pintar (Prabayar) Dan Listrik Konvensional (Pascabayar) Pada Pt. Pln (Persero) Area Bali Utara Rayon Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 168. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.20103>
- Putri Kemala Dewi Lubis. (2018). Analisis Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PDAM Tirta Wampu Stabat. *Kitabah*, 2(1), 65–85.
- Rianto, R. S., Mailakay, D. C., & Maradesa, D. (2018). Ipteks Penerapan Psak No. 23 Atas Penjualan Energi Listrik Pascabayar Dan Prabayar Pada Pt. Pln (Persero) Unit Layanan Pelanggan Manado Selatan. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 2(02), 551–555. <https://doi.org/10.32400/jiam.2.02.2018.21829>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Rosmanidar, E., Hadi, A. A. Al, & Ahsan, M. (2021). Islamic Banking Performance Measurement: a Conceptual Review of Two Decades. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 5(1), 16–33. <https://doi.org/10.46281/ijibfr.v5i1.1056>
- Saiin, A., Umar, M. H., Badarussyamsi, Hajazi, M. Z., & Yusuf, M. (2023). THE DOMINATION OF ISLAMIC LAW IN CUSTOMARY MATRIMONIAL CEREMONIES Islamic Values within the Malay Marriage Tradition in Kepulauan Riau. *Al-Ahwal*, 16(2), 320–341. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2023.16207>
- Sholihin, M., Shalihin, N., & Addiarrahman. (2023). the Scale of Muslims' Consumption Intelligence: a Maqāṣid Insight. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 15(2), 98–118. <https://doi.org/10.55188/ijif.v15i2.544>
- Subekti, A., Tahir, M., Mursyid, & Nazori, M. (2022). the Effect of Investment, Government Expenditure, and Zakat on Job Opportunity With Economic Growth As Intervening Variables. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 57(3), 102–112. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.57.3.9>
- Umar, M., & Sukarno, S. (2022). The influence of fiqh insights and science literacy on student ability in developing Quran-based science. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(2), 954–962.

